

PANDANGAN TERHADAP IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 4 SELAYAR

Fitriani A.M¹, Sumiani², Selfiana Saenal^{3*}

Pendidikan Sendratasik¹, Universitas Negeri Makassar

Pendidikan Sendratasik², Universitas Negeri Makassar

Pendidikan Sendratasik³, Universitas Negeri Makassar

ABSTRACT

This research is survey research. The data collection techniques used in this study include observation, interviews, documentation and questionnaires. The data analysis carried out is qualitative. The object of this research is 60 students of class X, which aims to describe the views on the implementation of the scientific approach in learning the theory and practice of dance. Qualitative data were obtained from student responses during the research. The results showed that: (1) For dance theory learning from 60 (100%) students there are 5 students (8.3%) who are not aware and 55 students (91.6%) are aware of the observing stage and 7 students (11.6%) are not aware and 53 students (88.3%) realized that there was a reasoning stage in the scientific approach in learning dance theory. Meanwhile, in the questioning, trying and communicating stage, all 60 students were aware of this stage in learning dance theory. (2) From the results of research in learning dance practice from 60 students (100%) there are 5 students (8.3%) who are not aware and 55 students (91.6%) are aware of the trying stage and 3 students (5%) are not realized and 57 students (95%) realized that there was a reasoning stage in the scientific approach in learning dance practice. Meanwhile, in the stage of observing, asking, and communicating, all 60 students were aware of this stage in learning dance practice.

Keyword: *Perseption, implementation, scientific*

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode survei. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Analisis data yang dilakukan adalah kualitatif. Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X sebanyak 60 orang siswa, yang bertujuan untuk mendeskripsikan pandangan terhadap implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran teori dan praktek seni tari. Data kualitatif diperoleh dari respon siswa selama penelitian berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Untuk pembelajaran teori seni tari dari 60 (100%) siswa terdapat 5 orang siswa (8,3%) tidak menyadari serta 55 orang siswa (91,6%) menyadari adanya tahap mengamati dan 7 orang siswa (11,6%) tidak menyadari serta 53 orang siswa (88,3%) menyadari adanya tahap menalar pada pendekatan saintifik dalam pembelajaran teori seni tari. Sedangkan dalam tahap menanya, mencoba dan mengkomunikasikan dari 60 siswa

semua menyadari adanya tahap tersebut dalam pembelajaran teori seni tari. (2) Dari hasil penelitian dalam pembelajaran praktek seni tari dari 60 siswa (100%) terdapat 5 orang siswa (8,3%) tidak menyadari serta 55 orang siswa (91,6%) menyadari adanya tahap mencoba dan 3 orang siswa (5%) tidak menyadari serta 57 orang siswa (95%) menyadari adanya tahap menalar pada pendekatan saintifik dalam pembelajaran praktek seni tari. Sedangkan dalam tahap mengamati, menanya, dan mengkomunikasikan dari 60 siswa semua menyadari adanya tahap tersebut dalam pembelajaran praktek seni tari.

Kata Kunci: Pandangan, Implementasi, Saintifik

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses kegiatan belajar mengajar pengetahuan dan keterampilan yang dilaksanakan dalam kegiatan formal untuk mencapai tujuan pendidikan. Kegiatan formal pendidikan ini di dalamnya harus melibatkan guru, murid, kurikulum, metode mengajar, strategi mengajar dan variabel lainnya yang bersangkutan. Secara umum, pendidikan ditandai dengan pihak yang memberi dan menerima pengetahuan, nilai, dan kemampuan. Melalui pendidikan anak dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki. Guru dalam hal ini mempunyai peran yang sangat penting untuk menerapkan metode dan pendekatan pembelajaran yang tepat di dalam kelas.

Pandangan siswa tentang implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran seni tari merupakan tanggapan atas bagaimana pendekatan saintifik digunakan dalam pembelajaran. Pandangan yang ditunjukkan dapat berupa pandangan yang baik maupun pandangan yang kurang baik. Jika pandangan siswa terhadap implementasi pendekatan saintifik itu baik maka akan mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan sehingga siswa terpacu untuk berusaha dan belajar

dengan giat sehingga akan mendapatkan prestasi belajar maksimal dan baik.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang diterapkan didalam pembelajaran Kurikulum 2013 adalah pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru.

Melalui pendekatan pembelajaran saintifik akan mendorong siswa untuk lebih mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya, sehingga terlaksana dengan baik langkah pembelajaran yang 5M yaitu, mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan data, mengasosiasi/menalar, dan mengomunikasikan. Sani (dalam skripsi Nina Aprilia Anggela 2021:3) menjelaskan bahwa implementasi pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang dalam sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan

mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

Mata pelajaran Seni Budaya memiliki empat bidang seni yaitu seni rupa, musik, tari dan teater. Pendidikan seni budaya salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa karena merupakan aspek yang paling penting untuk membentuk manusia yang kreatif, khususnya pada pembelajaran seni tari. Sadar akan besarnya manfaat pembelajaran seni tari dimana bagian dari mata pelajaran seni budaya yang tidak terlalu banyak diminati orang terkhusus pada siswa. Padahal disamping peran menghibur seni tari dapat pula lahir sebagai ungkapan pengalaman.

Realita yang terjadi pada saat ini guru yang mengajar di Kelas X SMA Negeri 4 Selayar masih cenderung mengejar target pencapaian kurikulum 2013 yang berlaku di sekolah tanpa memperhatikan apakah materi yang diberikan sudah tersampaikan secara baik atau tidak kepada peserta didik, karena itulah faktor suasana belajar menjadi kurang baik dan tidak menyenangkan. Pendekatan saintifik sangat diperlukan guru dalam penyajian pembelajaran sehingga mata pelajaran seni tari tersampaikan dengan baik kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rahmi sebagai guru seni budaya pada tanggal 12 Januari 2022 tentang penerapan pendekatan saintifik di Sekolah SMA Negeri 4 Selayar. Dari hasil wawancara narasumber menyatakan bahwa pendekatan saintifik itu wajib diterapkan dalam kurikulum 2013 dan cara penerapan pembelajaran seni tari itu berdasarkan buku pegangan guru.

Menurut salah satu siswa SMA Negeri 4 Selayar yang bernama Pira pada wawancara tanggal 12 Januari 2022 bahwa siswa diarahkan untuk mencatat

materi pembelajaran di buku paket, kemudian guru menjelaskan apa yang sudah dicatat oleh siswa kemudian guru memberikan tugas teori maupun praktek sesuai apa yang sudah dibahas.

Sedangkan indikator utama dalam pendekatan saintifik siswa yang dituntut lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dalam pendekatan saintifik ini, tidak hanya fokus pada bagaimana pengembangan kompetensi siswa dalam melakukan observasi atau eksperimen, namun bagaimana siswa mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang mengacu kepada mengamati, meanya, menalar, mencoba, mengomunikasikan. Sehingga dapat mendukung aktivitas kreatif dalam berinovasi atau berkarya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengangkat penelitian ini dengan judul “Pandangan Terhadap Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Seni Tari pada Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Selayar”.

B. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode survei yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan bersifat deskriptif.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X SMA Negeri 4 Selayar yang berjumlah kurang lebih 150.

b. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas X IPA 1 dan X IPA 2 yang masing-masing kelas berjumlah 30 siswa, sehingga jumlah sampel untuk penelitian ini ada 60 siswa (50 %).

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diperlukan dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang akurat yaitu sebagai berikut:

- a. Observasi
- b. Wawancara
- c. Dokumentasi
- d. Angket/Kuesioner

4. Instrumen Penelitian

- a. Pedoman wawancara siswa setelah pelaksanaan pembelajaran praktek dan teori seni tari menggunakan pendekatan saintifik.
- b. Tabel lembar angket survei pandangan siswa terhadap implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran seni tari.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dimulai dengan pengelompokan berbagai data, baik data yang didapatkan melalui hasil wawancara ataupun dari hasil penyebaran angket. Data angket yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik. Pengolahan data yang dilakukan yaitu analisis deskriptif, sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% =$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi dari setiap alternatif jawaban

N = Jumlah keseluruhan frekuensi alternatif jawaban sampel.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pandangan Terhadap Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Teori Seni Tari Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Selayar.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pandangan terhadap implementasi pendekatan saintifik dalam materi teori seni tari pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Selayar. Penulis telah mendapatkan data dari SMA Negeri 4 Selayar melalui wawancara dengan enam orang siswa kelas X IPA yang bernama Robby, Syukur, Pira, Sahra, Anira, dan Siti Raja Min. Serta menyebarkan angket (kuesioner) sebanyak 60 kuesioner yang didistribusikan, tidak ada kuesioner yang kembali dengan tidak lengkap, sehingga sebanyak 60 kuesioner yang dapat digunakan untuk penelitian.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas X IPA 1 dan kelas X IPA 2 yang masing-masing kelas berjumlah 30 siswa. Kelas X IPA 1 terdiri dari 20 orang siswa perempuan dan 10 orang siswa laki-laki, sedangkan kelas X IPA 2 terdiri dari 19 orang siswa perempuan dan 11 orang siswa laki-laki. Rata-rata semua siswa berdomisili di Pulau Jampea Kabupaten Kepulauan Selayar dikarenakan letak sekolah SMA Negeri 4 Selayar terletak di Pulau Jampea tepatnya di Jalan Pendidikan nomor 50 Kelurahan Ujung, Kecamatan Pasimasunggu Timur.

Tabel 4.1 Hasil persentase angket pandangan siswa terhadap implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran teori seni tari pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Selayar.

NO	LANGKAH SAINTIFIK	HASIL PERSENTASE		MENYADARI	TIDAK MENYADARI
		MENYADARI	TIDAK MENYADARI		
1.	Mengamati	91,6%	8,5%	100%	0%
2.	Menanya	100%	0%	100%	0%
3.	Mencoba	100%	0%	91,6%	8,3%
4.	Menalar	88,3%	11,6%	95%	5%
5.	Mengkomunikasikan	100%	0%	100%	0%

2. Pandangan Terhadap Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Praktek Seni Tari Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Selayar.

Seperti dengan rumusan masalah pertama penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pandangan terhadap implementasi pendekatan saintifik dalam materi praktek seni tari pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Selayar. Sampel yang digunakan sama dengan materi teori pembelajaran seni tari yaitu sebanyak 30 orang siswa kelas X IPA 1 dan sebanyak 30 orang siswa kelas X IPA 2. Penulis telah mendapatkan data dari SMA Negeri 4 Selayar melalui wawancara dengan enam orang siswa kelas X IPA serta menyebarkan angket (kuesioner) sebanyak 60 kuesioner yang didistribusikan, tidak ada kuesioner yang kembali dengan tidak lengkap, sehingga sebanyak 60 kuesioner yang dapat digunakan untuk penelitian.

Tabel 4.4 Hasil persentase angket pandangan siswa terhadap implementasi pendekatan saintifik

dalam pembelajaran praktek seni tari pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Selayar.

NO	LANGKAH SAINTIFIK	HASIL PERSENTASE		MENYADARI	TIDAK MENYADARI
		MENYADARI	TIDAK MENYADARI		
1.	Mengamati	91,6%	8,5%	100%	0%
2.	Menanya	100%	0%	100%	0%
3.	Mencoba	100%	0%	91,6%	8,3%
4.	Menalar	88,3%	11,6%	95%	5%
5.	Mengkomunikasikan	100%	0%	100%	0%

3. PEMBAHASAN

1. Langkah Mengamati

Pendekatan saintifik langkah mengamati biasanya guru memperlihatkan beberapa gambar dibuku terkait materi pelajaran yang akan dibahas. Dalam kegiatan mengamati, guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, dan mencatat) hal yang penting yang terdapat di buku paket.

Sedangkan dalam pembelajaran praktek pada kegiatan mengamati peserta didik telah diminta untuk melihat contoh, mendengarkan, membaca, dan juga menyimak vidio tari yang ada di youtube. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman (2015:234) yang menyatakan bahwa dalam kegiatan mengamati peserta didik akan merasa tertantang untuk mengeksplorasi keingintahuannya terhadap materi pembelajaran yang diajarkan, karena dalam hal tersebut

kegiatan mengamati dapat dilakukan dengan membaca, menyimak, serta melihat (dengan atau tanpa alat) dan kompetensi yang dikembangkan adalah melihat kesungguhan, ketelitian serta mencari informasi dari objek yang diamati.

Berdasarkan teori, metode mengamati menggunakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningful learning*) metode ini memiliki keunggulan tertentu seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik merasa senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Metode mengamati sangat bermanfaat bagi rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi (Daryanto, 2014:81).

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam kegiatan mengamati guru menyediakan buku paket terkait dengan materi dalam pembelajaran. Dalam kegiatan mengamati, guru Seni Tari memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan mencatat kemudian melihat gambar dan video yang ada di youtube dan mendengarkan serta menyimak kembali pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Selanjutnya guru membuka kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai apa apa yang sudah dilihat, disimak dan dicatatnya.

2. Langkah Menanya

Langkah saintifik yang kedua adalah menanya yang merupakan langkah saintifik kedua setelah mengamati, disini kegiatan belajarnya adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang yang diamati (mulai dari pertanyaan faktual sampai pertanyaan

yang bersifat hipotetik). Kegiatan menanya dalam pembelajaran ini dilakukan oleh siswa kepada guru dan sebaliknya guru akan bertanya kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswanya tentang pelajaran teori yang telah diamatinya melalui buku paket, dan tentang pelajaran praktek yang telah diberikan melalui youtube. Selanjutnya siswa berhak untuk bertanya apa saja yang tidak dimengerti dan guru wajib untuk memberikan penjelasan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang siswa ajukan itu.

Jadi melalui kegiatan menanya, guru mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing siswa atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi menyimak dan belajar yang baik.

3. Langkah Mencoba

Selanjutnya pendekatan saintifik tahap mencoba. Dalam tahap mencoba pembelajaran teori seni tari mereka disuruh oleh guru untuk mencatat materi yang ada di buku paket dan adapun materi tambahannya mereka ambil dari google atau internet Sedangkan dalam pembelajaran praktek seni tari siswa itu diberikan kesempatan untuk mencoba berkolaborasi antara siswa laki-laki dan perempuan dalam melakukan pembelajaran praktek menari Berdasarkan teori, kegiatan “mengumpulkan informasi” merupakan tindak lanjut dari kegiatan bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara.

Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti atau bahkan melakukan eksperimen (Daryanto, 2014:69).

Kegiatan mengumpulkan informasi dapat dilakukan melalui eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kajian/aktivitas dan sebagainya. Metode yang digunakan dalam mengarahkan siswa adalah dengan mengajukan pertanyaan yang dapat mengembangkan ide mereka dan membantu siswa berpikir secara mendalam (Elkarimah, 2018:72).

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam mengeksplorasi guru mengembangkan keterlibatan fisik, mental dan emosional siswa sehingga siswa dapat melatih keterampilan proses agar memperoleh hasil belajar yang maksimal. Pengalaman yang dialami secara langsung oleh siswa dapat tertanam dalam ingatannya, selain itu juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan juga perilaku yang inovatif dan kreatif siswa. Dapat dikatakan juga bahwa melalui kegiatan mencoba/ mengeksplorasi/ mengumpulkan informasi menuntut siswa untuk lebih aktif serta mandiri dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan kegiatan ini bertujuan agar peserta didik mampu dan dapat memecahkan masalah yang ia temui baik itu di dalam materi maupun di kehidupan nyata.

4. Langkah Menalar

Tahap ke empat adalah menalar atau mengasosiasi, kegiatan menalar ini dilakukan setelah kegiatan mengamati, menanya dan mengeksplorasi dan pada tahap menalar yang dilakukan siswa adalah siswa secara berkelompok mengumpulkan data atau bahasan materi

dari buku bacaan, teman kelompok dan internet sebagai sumber tambahannya. Setelah semua data terkumpul, siswa mendiskusikan dengan teman kelompoknya, dari kegiatan menalar inilah siswa harus membuat media pembelajaran sesuai dengan kreatifitas kelompok seperti membuat pola lantai dalam praktek menari secara berkelompok, bekerja sama dengan teman kelompok membuat gerakan yang kreatif.

Berdasarkan teori, kegiatan menalar ini merupakan kegiatan memproses informasi atau temuan yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan keterkaitan suatu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari kegiatan informasi tersebut (Daryanto, 2014:70). Adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif dan deduktif dan menyimpulkan.

Peneliti menyimpulkan, menalar digunakan dalam pendekatan saintifik untuk menemukan keterkaitan informasi satu dengan yang lainnya, sehingga dalam kegiatan menalar ini siswa dapat mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, disiplin, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir dalam menyimpulkan.

5. Langkah Mengkomunikasikan

Tahap yang terakhir dalam kegiatan saintifik adalah tahap mengkomunikasikan, kegiatan mengkomunikasikan ini adalah langkah saintifik yang terakhir setelah

mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, tepatnya yaitu menuliskan, menceritakan, atau menjelaskan apa saja yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi dan mengasosiasikannya. Dalam kegiatan mengomunikasikan beberapa materi, siswa secara kelompok mempraktekkan hasil temuannya di youtube dan tidak hanya itu, setiap kelompok diharuskan untuk membuat tarian yang musiknya itu dari youtube. Prakteknya ditampilkan didepan kelas sesuai dengan kreatifitas masing-masing kelompok membuat pola lantai, gerakan maupun kostum yang digunakan. Ketika siswa presentasi, guru akan memberikan penilaian berupa nilai wawasan, sikap dan keterampilan yang dimiliki tiap siswanya.

Peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan mengomunikasikan bertujuan untuk melatih siswa untuk berkeaktifitas dan mengembangkan sikap disiplin, toleransi, jujur, kemampuan berbicara dengan bahasa yang baik, berani tampil dengan percaya diri di depan umum dalam menyampaikan ide atau gagasan yang telah didiskusikan itu dengan jelas dan sebaik mungkin.

4. Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV dapat disimpulkan dari 60 siswa kelas X SMA Negeri 4 Selayar sebagian besar menyadari tentang pelaksanaan pendekatan saintifik pada pembelajaran seni tari. Hal ini dibuktikan dengan data sebagai berikut:

1. Untuk pembelajaran teori seni tari dari 60 siswa (100%) terdapat 5 orang siswa (8,3%) tidak menyadari serta 55 orang siswa (91,6%) menyadari

adanya tahap mengamati dan 7 orang siswa (11,6%) tidak menyadari serta 53 orang siswa (88,3%) menyadari adanya tahap menalar pada pendekatan saintifik dalam pembelajaran teori seni tari. Sedangkan dalam tahap menanya, mencoba dan mengkomunikasikan dari 60 siswa semua menyadari adanya tahap tersebut dalam pembelajaran teori seni tari.

2. Dari hasil penelitian dalam pembelajaran praktek seni tari dari 60 siswa (100%) terdapat 5 orang siswa (8,3%) tidak menyadari serta 55 orang siswa (91,6%) menyadari adanya tahap mencoba dan 3 orang siswa (5%) tidak menyadari serta 57 orang siswa (95%) menyadari adanya tahap menalar pada pendekatan saintifik dalam pembelajaran praktek seni tari. Sedangkan dalam tahap mengamati, menanya, dan mengkomunikasikan dari 60 siswa semua menyadari adanya tahap tersebut dalam pembelajaran praktek seni tari.

B. Saran

1. Bagi Sekolah, diharapkan lebih mengoptimalkan penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Diharapkan juga dapat menambah koleksi buku Seni Budaya (Seni Tari), serta memperbaharui fasilitas sarana dan prasarana sumber belajar.
2. Bagi Guru Pendidikan Seni Budaya, diharapkan guru menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif lagi agar dapat merangsang motivasi dan kreatifitas belajar siswa. Diharapkan juga kepada guru mata pelajaran Seni Budaya agar lebih meningkatkan upaya dan mengembangkan media pembelajaran

- untuk meningkatkan kompetensi siswa dari ketiga ranah belajar (kognitif, afektif, psikomotor), menumbuhkan rasa ingin tahu siswa yang lebih luas dan mendalam, serta mengembangkan sikap disiplin, teliti, kerja keras terutama rasa percaya diri siswa.
3. Bagi Siswa, diharapkan untuk lebih gemar atau senang serta aktif dan kreatif dalam belajar teori dan praktek Seni Tari, sehingga hasil belajar akan semakin meningkat. Karena yang diharapkan sekali dalam penggunaan pendekatan saintifik adalah kemandirian siswa, keaktifan siswa dalam berbicara dan berpendapat dan kemampuan siswa dalam belajar dan berkarya menemukan hal yang baru.
 4. Bagi Mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan, referensi atau literatur untuk melakukan penelitian selanjutnya terkait penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran teori dan praktek Seni Tari, dan dapat dijadikan sebagai perbandingan sekaligus acuan dalam melaksanakan penelitian.

Referensi

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. PT Refika Aditama. Jakarta
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Cetakan 1. Gava Media. Yogyakarta
- Djamaliuddin, Ahdar, & Wardana.2019.*Belajar dan Pembelajaran*.Jakarta: CV Kaaffah Learning Center.
- Elkarimah, Mia Fitrah. 2018. *Penerapan Saintifik pada Pembelajaran PAI*. Jurnal SAP. Vol 3, Nomor 1, Agustus 2018
- Haling,ABD, & Pattaufi.2017.*Belajar dan Pembelajaran*.Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Husnah,Aimmatul.2014.”Tingkat Pemahaman Konselor Terhadap Implementasi Bimbingan dan Konseling dalam Kurikulum 2013 di SMA Se-Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2013-2014”. Jurusan Bimbingan dan Konseling.Fakultas Ilmu Pendidikan.U niversitas Negeri Semarang.
- Kodir,Abdul.2018.*Manajemen Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013 Pembelajaran Beerpusat Pada Siswa*.Bandung: Pustaka Setia
- Kosasih, E.2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : Yrama Widya
- Musfiqon,HM, & Nurdiansyah.2005.*Pendekatan Pembelajaran Saintifik*.Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Mulyasa, E.2010. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Pahrudin, Agus, & Dona Dinda Pratiwi.2019.*Pendekatan Saintifik dalam Implementasi Kurikulum 2013 dan Dampaknya Terhadap Kualitas Proses dan Hasil Pembelajaran*.Lampung; Pustaka Ali Imron.
- Pandangan.2008.Pada KBBI Daring. Diambil 12 Februari 2022, dari

- <https://kbbi.web.id/pandangan.html>.
- Pendekatan.2012.Pada KBBI Daring.Diambil 12 Februari 2022, dari <https://kbbi.web.id/pendekatan.html>.
- Rahmat,Jalaluddin.1999.*Psikologi Komunikasi*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Cet I, VI. PT Grafindo Persada. Jakarta
- Shaleh, Abdul Rahman & Muhib Abdul Wahab. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana
- Sahabuddin .1997. *Mengajar dan Belajar Dua Aspek dari Suatu Proses yang Disebut Pendidikan*. Ujung Pandang: FIK IKIP Ujung Pandang
- Slameto .2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono.2017.*Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung: Alfabeta
- Syaukani , dkk. 2006. *Otonomi Daerah dalam Negara kesatuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Usman, Nurdin. 2005. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Bandung: CV Sinar Baru.
- Utami, Ika Budi.2015.”Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas II SDN Prembulan, Pandowan, galur, Kulon Progo”.Program Studi Pendidikan Guru sekolah Dasar. Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tyas, Aprilia Enggaring.2015.”Penerapan Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Seni Tari Kelas XI IS 1 di SMA Negeri 1 Magelang”.Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang
- Walgito, Bimo.2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Ofset.